

English Camp Enjoyable Learning: Pendampingan Program Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Siswa MA Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang

Aang Fatihul Islam¹, Afi Ni'amah¹, Devi Latifah Fatim²
STKIP PGRI Jombang

Jl. Pattimura III No 20, Sengon Jombang 61418 Jawa Timur

*afini4095@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v10i1.15631>

Naskah 17 November 2023, Revisi 14 Maret 2024, Terbit 17 April 2024

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan program pembelajaran bahasa inggris diluar jam pelajaran dengan pendekatan hybrid learning. Pengabdian masyarakat ini berupa pendampingan klub bahasa inggris yang berupa English Corner untuk dijadikan wadah belajar bahasa inggris yang nantinya akan menjadi salah satu kegiatan ekstra kurikuler sekolah. Hasil dari pencapaian peserta ECEL selama mengikuti program pelatihan baik dari segi kognitif dan keterampilan sudah sesuai dengan harapan yakni (1) peserta mampu memahami materi program ECEL sebesar 95%, (2) peserta mampu mempraktekan berbicara bahasa inggris dengan model pembelajaran ECEL sebesar 85 %, (3) peserta menyatakan program ECEL dapat diaplikasikan pada siswa yang belajar berbicara bahasa inggris (speaking) sebanyak 100 %, (4) peserta menyatakan modul pembelajaran yang didesain oleh tim Abdimas dapat diaplikasikan pada proran ECEL sebanyak 99 % dan (5) peserta merasa program ECEL ini efektif, menyenangkan dan berharap pada tahun-tahun berikutnya masih diadakan lagi kegiatan sebagaimana program ini sebanyak 95%.

Kata Kunci: *enjoyable learning*, pendekatan pembelajaran hibrid, program intensif berbicara.

Abstract

This activity aims to provide training and assistance for English language learning programs outside class hours using a hybrid learning approach. This community service takes the form of assisting an English language club in the form of an English Corner to become a forum for learning English which will later become one of the school's extra-curricular activities. The results of the achievements of ECEL participants during the training program both in terms of cognitive and skills are in line with expectations, namely (1) participants are able to understand the ECEL program material by 95%, (2) participants are able to practice speaking English with the ECEL learning model by 85%, (3) participants stated that the ECEL program could be applied to students learning to speak English (speaking) as much as 100%, (4) participants stated that the learning module designed by the Abdimas team could be applied to the ECEL program as much as 99% and (5) participants felt that the program ECEL is effective, fun and we hope that in the following years 95% more activities like this program will be held.

Key words: *enjoyable learning, hybrid learning approach, mentoring intensive speaking program*

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa inggris dalam konteks internasional adalah sebuah keniscayaan, baik dipakai dalam setting formal (pendidikan, kesehatan, dan militer) maupun informal (hiburan, teman, dan keluarga). Hal ini yang kemudian mendasari munculnya beragam metode pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif dalam menyampaikan materi bahasa asing utamanya di Negara yang menganggap bahasa Inggris sebagai bahasa asing seperti Indonesia. Selain itu, munculnya beragam metode pembelajaran disebabkan pentingnya pendekatan dalam pembelajaran karena erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran (Halili *et al.*, 2021), memberikan atmosfer pembelajaran yang baru, baik di dalam maupun di luar kelas (Ready & Indrayani, 2021) dan juga mempermudah dalam pemerolehan informasi yang akurat, cepat diakses dan tidak tertinggal (Ma'rifatullah *et al.*, 2020). Media pembelajaran yang inovatif juga telah diterapkan pada SDN 9 Dauh Puri ketika pemerintah menganjurkan proses pembelajaran dilakukan secara daring, yakni menggunakan WhatsApp dan Google Classroom selama pandemi (Yulyantari *et al.*, 2021).

Sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19 yang mulai mereda, maka pemerintah melalui kemendikbud memberi inovasi model pembelajaran yakni pembelajaran *hybrid* (Firdausi, 2020). Adapun pembelajaran ini merupakan perpaduan antara pembelajaran daring dan luring. Menurut Torne (2003) pembelajaran *hybrid* merupakan model integrasi dari inovasi pembelajaran dan kemajuan teknologi melalui system online learning dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran tradisional (Hendrayati & Pamungkas, 2013). *Hybrid learning* juga merupakan pembelajaran lingkungan melalui internet yang digunakan berkelompok (Tsai, 2011). Di sisi lain, metode pembelajaran *hybrid Learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka secara teratur dan efektif (Vaughan, 2007). Secara umum, pembelajaran *hybrid* ini memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah: 1) lebih efektif dan efisien, 2) tren pembelajaran masa depan. 3) mendukung literasi digital bagi guru dan murid. 3) waktu belajar fleksibel, dan 4) siswa masih bisa bersosialisasi dengan teman sebaya dan juga guru (Indarto *et al.*, 2018).

Enjoyable learning atau *fun learning* juga pernah diterapkan untuk meningkatkan kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran abad 21. Penerapannya dilakukan melalui implementasi strategi *Active, Creative, Effective and Joyful Learning* (ACEJL) bermuatan Karakter bagi siswa SMP secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik dan perlu ditingkatkan pada beberapa hal yaitu pemahaman pendidik dan siswa tentang model tersebut sehingga bisa berdampak pada hasil akhir pembelajaran (Idawati dkk, 2022). Menindaklanjuti Idawati dkk, *Fun Learning Based English Communication Competency Training* diberikan kepada guru di Surakarta dan menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan guru berbasis *Fun Learning* kompetensi Manajemen bahasa Inggris mencapai 90%, peningkatan kompetensi guru dalam implementasi Bahasa Inggris berbasis *Fun Learning* mencapai 88%, dan peningkatan keterampilan kinerja guru di produktivitas dalam menciptakan *Fun Learning Based English Competence* telah mencapai 88 % (Umam *et al.*, 2021). Sayangnya belum nampak dampak *Fun Learning* pada hasil akhir pembelajaran.

Salah satu unit pendidikan dibawah naungan yayasan Al-Asy'ari adalah MA Al-Asy'ari. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1989 silam dan telah meluluskan banyak murid dengan prestasi membanggakan. Sekolah ini sangat terkenal dizamannya karena didirikan oleh kyai besar yakni KH. Asy'ari, ayah dari Ulama besar Pendiri Jam'iyah Nahdhatul Ulama dan juga Pahlawan Nasional. Beliau juga kakek dari Menteri agama pertama yakni K.H. Wahid Hasyim yang juga ayah dari presiden ke 4 Indonesia. Namun seiring berjalannya waktu, MA Al-Asy'ari seolah tergerus jaman dengan berbagai kemajuan yang ada. Meski demikian, sekolah ini juga tetap dan terus berbenah, dengan digawangi oleh seorang kepala sekolah yang visisioner dan dibantu 26 tim dewan guru, sekolah ini memiliki beberapa fasilitas untuk menunjang pembelajaran yang kreatif dan inovatis serta memberikan pengalaman belajar bagi 120 siswanya yang terbagi pada 2 bidang peminatan yakni IPA dan IPS.

Sekolah ini memiliki beberapa kegiatan ekstra dan fasilitas infrastruktur yang memadai sehingga mengantarkan beberapa siswa untuk dapat menjuarai lomba di berbagai tingkat. Meski telah dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang telah memadai, tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan dan pengembanaan sumber daya manusia sangatlah vital peranannya dalam mengantarkan peserta didik menjadi siswa yang tangguh dan berdaya saing serta berakhlaqul karimah sebagaimana yang tertera pada visi misi sekolah ini. Adapun untuk mewujudkan harapan tersebut, sekolah telah membuat kebijakan beberapa program untuk membentuk *softskill* siswa utamanya dalam bidang kebahasaan. Hal ini terbukti dengan adanya program *Englsih Corner* yang dilaksanakan pada tahun 2018 bagi semua siswa di setiap kelas madrasah ini yang mendapat peringkat 5 besar di tiap kelas. Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan selama 5 hari dengan program intensif bahasa Inggris. Situasi sekolah ini saat ini sudah mulai tertata dalam hal program intensif bahasa Inggris. Dari situasi adanya kefakuman selama 2 tahun dan meredupnya siswa yang penuh prestasi, pada tahun kemarin mulai bermunculan bakat-bakat yang terpendam dalam ajang penampilan akhir program EFL. Hal ini karena tahun kemarin sudah bersinergi dengan tim Abdimas yang menjalankan program intensif *English Fun Learning (EFL)* selama satu minggu dan berjalan lancar. English camp sebagai metode pendekatan untuk siswa pemula mengenalkan metode pembelajaran dengan istilah *Fun English Camp* telah berdampak pada upaya promosi pembelajaran bahasa untuk sekolah Dasar di Indonesia (Rahmawati, 2020) dan berdampak pada peningkatan antusiasme pembelajaran serta rasa percaya diri pada anak (Ritongga *et al.*, 2022). Oleh karena itu tim abdimas melanjutkan konsep program EFL pada tahun sebelumnya dengan melakukan rekonstruksi beberapa materi yang sesuai dengan kebutuhan tahun ini dengan mengusung konsep *English Camp Enjoyable Learning (ECEL)*.

Berdasarkan uraian pada analisis situasi mitra, diketahui bahwa MA Al-Asy'ari sangat menyadari betapa pentingnya keterampilan berbahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Untuk mewujudkan visi misi sekolah, sebelumnya pihak sekolah telah melaksanakan *English camp* dan *English corner* sejak tahun 2018. Kefakuman ini sudah terjawab saat pihak sekolah telah melakukan kerjasama dengan tim abdimas di tahun 2021 lalu dalam program *English Fun Learning (EFL)* yang berlangsung cukup sukses. Hal tersebut dikarenakan *English camp* mampu menciptakan motivasi otonom melalui pembelajaran otentik, strategi pengajaran yang efektif, dan peran tutor sebagai agen untuk memfasilitasi pendidik, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk menciptakan motivasi yang berkualitas (Darmansyah, 2020; Fransisca, 2019; Rahmawati, 2020). Setelah program selesai maka ada evaluasi dan tindak lanjut untuk menyikapi proses selanjutnya di tahun berikutnya. Maka setelah proses diskusi dengan tim abdimas, diketahui bahwa pihak sekolah berniat untuk terus menajamkan dan menguatkan keterampilan siswa dalam hal berbicara bahasa Inggris dengan melanjutkan program tahun 2021 dalam program *English Fun Learning (EFL)* yang berlangsung cukup sukses. Pondasi bangunan yang sudah terbentuk di tahun 2021 lalu dilanjutkan pada tahun 2022 dengan melakukan rekonstruksi materi yang relevan sebagai upaya penajaman terhadap kompetensi siswa.

METODE

Tujuan program ini adalah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi sekolah MA Al-Asy'ari Keras Diwek yang belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis internet terutama dalam bidang Bahasa dan Sain. Pemanfaatan internet sangat sesuai mengingat kondisi negara yang berada pada masa pandemic. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan sebagai metode pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Sebelum memulai kegiatan pendampingan, tim abdimas menghubungi kepala madrasah untuk melakukan observasi, perizinan, dan kesepakatan kegiatan yang meliputi jadwal, lokasi beserta waktu pelaksanaan. Pada tanggal 08 Juni 2021 tim abdimas menemui kepala madrasah untuk melakukan kesepakatan. Setelah menemukan kesepakatan, selanjutnya tim abdimas menyusun jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan saran kepala madrasah lalu menyiapkan materi pendampingan.

2. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan kegiatan pendampingan kepada para siswa MA Al-Asy'ari yang telah diseleksi oleh pihak madrasah sebagai peserta ECEL. Kegiatan pendampingan merupakan *hybrid learning*, yakni kegiatan yang dilakukan dengan menggabungkan kegiatan luring dan daring. Penggabungan kedua kegiatan tersebut merupakan upaya menindaklanjuti ketidakpastian pemerintah daerah terkait pelaksanaan pembelajaran selama pandemi. Uraian selengkapnya mengenai pelaksanaan masing-masing kegiatan sebagaimana berikut:

a. Pendampingan secara luring

Kegiatan pendampingan dimulai secara luring. Sebelum pendampingan, tim abdimas menyampaikan materi yang telah disiapkan terlebih dahulu. Pendampingan dilakukan dengan cara mendampingi siswa untuk praktek berbicara bahasa Inggris sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan pihak sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di sebuah ruangan yang telah disediakan pihak sekolah.

b. Pendampingan secara daring

Pendampingan daring dilakukan sebagai realisasi *hybrid learning* dengan menggunakan fitur pembelajaran daring berupa youtube, google meet, WA Group, atau aplikasi lainnya sesuai kesepakatan bersama. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memantau perkembangan (progress) berbicara bahasa Inggris siswa yang didampingi, mengingat keterbatasan waktu untuk mendampingi secara luring di sekolah. Pada kegiatan ini tim abdimas memenuhi rancangan Kepala Sekolah untuk menghidupkan kembali program yang telah vacuum sejak tahun 2019, yakni membentuk *English Corner Club (ECC)* yang sebelumnya dilakukan kegiatan ECEL sebagai proses untuk mengantarkan siswa pada pintu *English Corner Club (ECC)*.

3. Evaluasi

Untuk melaksanakan evaluasi, pada tahapan pemberian materi hingga praktek berbicara (speaking) bahasa Inggris, peserta akan diobservasi oleh tutor dan juga tim Abdimas secara berkelanjutan. Karena

skill yang difokuskan adalah speaking maka proses evaluasinya menggunakan teknik pengamatan dengan melihat sejauh mana perkembangan peserta ECEL sebagai tindak lanjut program EFL tahun yang lalu, yang dilakukan sejak awal pertemuan hingga akhir pertemuan dan penampilan akhir sekaligus evaluasi terakhir kemampuan peserta. Adapun standar kriteria keberhasilan yang harus dicapai oleh peserta EFL 75% untuk aspek pengetahuan (kognitif). Hal ini berbeda dengan standar minimal keberhasilan pada aspek keterampilan (skill) yang mana peserta untuk (1) peserta minimal mampu berbicara bahasa Inggris sederhana baik secara individu, berpasangan maupun berkelompok dengan menggunakan metode ECEL sebanyak 85% peserta. Hal ini tentunya tidak lepas dari sebuah proses yang begitu intens selama enam hari, peserta diajak bergembira ketika belajar bahasa Inggris (*English Camp Enjoyable Learning*) di mana mereka tidak merasa sedang belajar, yang mereka rasakan adalah bermain dan *refreshing* meskipun hakikatnya sedang belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program

Program *English Fun Learning* (ECEL) dengan pendanaan internal STKIP PGRI Jombang dilaksanakan oleh tim di MA Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang pada tanggal 13-18 Juni 2022. Program ini berjalan dengan sangat lancar dan melibatkan 20 siswa yang terdiri dari siswa kelas 1 hingga kelas 3 yang diseleksi secara internal oleh pihak sekolah sebagai peserta EFL. Program ECEL ini karena dilaksanakan dimasa pandemi didesain dengan sistem pembelajaran *hybrid* atau *blended learning* dengan proses. Program ini dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada modul yang telah disiapkan oleh tim abdimas sebagai pedoman tutor dalam mengajar. Hal ini karena program ini melibatkan mahasiswa (yang telah diseleksi terlebih dahulu) sebagai tutor yang membantu pelaksanaan program dari awal hingga akhir. Peserta yang terlibat dalam program ini sifatnya heterogen dalam artian kemampuannya berbeda-beda. Akan tetapi karena program EFL ini didesain dengan format *enjoyable learning*, maka siswa merasa senang mengikutinya tanpa merasa takut dan tidak percaya diri.



Gambar 1. Situasi Pemberian Materi dan Praktek Pembelajaran ECEL

Secara umum pencapaian peserta selama mengikuti program pelatihan baik dari segi kognitif dan keterampilan sudah sesuai dengan harapan yakni (1) peserta mampu memahami materi program ECEL sebesar 95%, (2) peserta mampu mempraktekan berbicara bahasa Inggris dengan model pembelajaran ECEL sebesar 85%, (3) peserta menyatakan program ECEL dapat diaplikasikan pada siswa yang belajar berbicara bahasa Inggris (*speaking*) sebanyak 100%, (4) peserta menyatakan modul pembelajaran yang didesain oleh tim Abdimas dapat diaplikasikan pada proran ECEL sebanyak 99% dan (5) peserta merasa program ECEL ini efektif, menyenangkan dan berharap pada tahun-tahun berikutnya masih diadakan lagi kegiatan sebagaimana program ini sebanyak 95%.

Selain itu, pihak sekolah juga mendukung dan memberi sambutan yang sangat baik selama program berlangsung. Hal ini dapat diukur dari tersedianya ruangan yang sangat nyaman dan representatif sebagai tempat belajar dan sesuai dengan standar proses yang tentunya mempengaruhi atmosfer pembelajaran yang

sangat kondusif. Program ini ditutup dengan penampilan siswa dalam berbagai genre: MC (*master of ceremony*), pidato (*speech*), drama (*drama*), *story telling*, puisi (*poetry*), dan bernyanyi (*singing*) sebagai pemantik kehidupan denyut jantung *English Corner* kembali di MA Al-Asy'ari. Selain itu penampilan siswa ini juga sebagai proses akhir program ECEL yang skillnya fokus pada speaking. Maka secara otomatis penampilan mereka ini dinilai oleh para tutor sebagai evaluasi tolok ukur keberhasilan program ECEL ini dari proses awal hingga akhir.

Dalam pelaksanaan program, tim abdimas tidak menemukan kendala berarti sebab semua pihak memberikan support yang sungguh luar biasa sehingga program bisa terlaksana dengan baik. Meski demikian ada beberapa hal yang menjadi bahan evaluasi yakni selama pelaksanaan program ada 1 siswa yang mengundurkan diri karena sakit dan bekerja. Maka segera dilakukan penggantian dan penyesuaian materi agar dapat mengikuti temannya yang lain. Karena sinergitas antara tim abdimas dengan pihak sekolah maka kendala ini segera teratasi dan dengan cepat dapat menyamakan frekuensi pembelajaran dengan baik.

Pada akhir sesi pelatihan, baik kepala sekolah maupun ketua yayasan berkeinginan untuk melanjutkan program ECEL ini sebagai keberlanjutan estafet *English Corner* yang dulu pernah ada dan sempat mati suri. Stimulasi yang dipercikkan oleh para tutor dalam pembelajaran di kelas telah membawa kepada siswa untuk menyukai bahasa Inggris secara santai dan menyenangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program English Fun Camp Enjoyable Learning (ECEL) berjalan dengan sangat lancar dan melibatkan 20 siswa yang terdiri dari siswa kelas 1 hingga kelas 3 yang diseleksi secara internal oleh pihak sekolah sebagai peserta ECEL. Program ECEL ini karena dilaksanakan dimasa pandemi meskipun sudah agak longgar maka tetap didesain dengan sistem pembelajaran *hybrid* atau *blended learning* dengan protokol kesehatan (PROKES). Program ini ditutup dengan penampilan siswa dalam berbagai genre: MC (*master of ceremony*), pidato (*speech*), drama (*drama*), *story telling*, puisi (*poetry*), dan bernyanyi (*singing*) sebagai pemantik kehidupan denyut jantung *English Corner* kembali di MA Al-Asy'ari. Selain itu penampilan siswa ini juga sebagai proses akhir program ECEL yang skillnya fokus pada speaking. Maka secara otomatis penampilan peserta ECEL ini juga sebagai evaluasi tolok ukur keberhasilan program ECEL ini dari proses awal hingga akhir. Secara umum pencapaian peserta selama mengikuti program pelatihan baik dari segi kognitif dan keterampilan sudah sesuai dengan harapan yakni (1) peserta mampu memahami materi program ECEL sebesar 95%, (2) peserta mampu mempraktekan berbicara bahasa Inggris dengan model pembelajaran ECEL sebesar 85 %, (3) peserta menyatakan program ECEL dapat diaplikasikan pada siswa yang belajar berbicara bahasa Inggris (*speaking*) sebanyak 100 %, (4) peserta menyatakan modul pembelajaran yang didesain oleh tim Abdimas dapat diaplikasikan pada program ECEL sebanyak 99 % dan (5) peserta merasa program ECEL ini efektif, menyenangkan dan berharap pada tahun-tahun berikutnya masih diadakan lagi kegiatan sebagaimana program ini sebanyak 95%.

Program ECEL ini diharapkan berlanjut agar proses pembelajaran berkesinambungan dan kaderisasi penerus estafet *English Corner* di MA Al-Asy'ari terus berlanjut. Hal ini mengingat motivasi dan partisipasi siswa MA Al-Asy'ari dalam kegiatan tersebut dan bisa ditindaklanjuti oleh pihak mitra agar *English Corner* segera dihidupkan lagi, melihat situasi pandemi yang semakin melandai dan aktifitas ekstra kurikuler di sekolah sudah mulai diperbolehkan kembali. Oleh karena itu, tim Abdimas berharap di tahun berikutnya bisa diadakan kerjasama tindak lanjut antara tim Abdimas dengan mitra Abdimas dengan membangun pola pikir dan desain yang satu frekuensi demi terwujudnya harapan bersama secara seirama dan setujuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tim abdimas ucapkan kepada pimpinan lembaga STKIP PGRI Jombang yang telah mendanai program pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya tim abdimas juga mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan P3M beserta Jajarannya yang telah memberi kesempatan, arahan dan bimbingan dalam terbentuknya program pengabdian masyarakat dengan pendanaan internal kampus. Tak lupa untuk Kepala Madrasah MA Al-As'ary Keras yang telah mempercayakan solusi atas permasalahan English club dan mengizinkan kami selalu melakukan pendampingan kepada anggota klub, WAKA Kesiswaan dan WAKA Kurikulum, dan tim mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmansyah. (2020). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fransisca, S. (2019). Fun Meets Knowledge: English Enrichment through Camp America. *Journal of English Language Teaching Innovations and Materials* , 1(1) 25-28.
- Goltum, J. R., Sundara, D., & Fatwara, M. (2022). Pembelajaran Hybrid Learning Model sebagai Strategi Optimalisasi Sistem Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 pada Perguruan Tinggi di Jakarta. *Mediasprima* , 28 (1) 11-22.
- Halili, M., Hikmah, D., & Sriyono. (2021). Pengembangan Bahasa Inggris melalui Metode "Si Ular dan Si Elang". *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 7(1) 1-6.
- Hendrayati, H., & Pamungkas, B. (2013). Implementasi Model Hybrid Learning pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi Manajemen FPEB UPI.4. *Jurnal Penelitian Pendidikan* , 181-184.
- Indarto, P., Fatoni, M., & Nurhidayat, N. (2018). Model Pembelajaran Hybrid Learning pada Mata Kuliah Sepakbola di Pendidikan Olahraga FKIP UMS. *Mengembangkan Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Era Disrupsi*, 3 (2) (pp. 55-64). Surakarta: UMS.
- Makhin, M. (2021). Hybrid Learning: Model Pembelajaran pada Masa Pandemi di SD Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)* , 3 (2) 95-103.
- Ma'rifatullah, S., Siswanto, M. B., Fitriyah, L. A., Diastuti, I. M., & Rodliyah, L. (2020). Workshop Pembelajaran E-Learning di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* , 6(2) 163-173.
- Noguchi, T. (2019). The Impact of An Intensive English Camp on English Language Anxiety and Perceived English Competence in the Javanese English Context. *Journal of Pacific Association of Applied Linguistics* , 23 (1) 37-58.
- Rahmawati, M. (2020). The English Camp as Method of Promoting Fun English at Elementary School Level in Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmiah TAPiS* , 4(2) 174-182.
- Ready, A. F., & Indrayani, N. (2021). English Camp as Learning and Teaching Atmosphere of Speaking Ability Development. *Journal of Language Intelligent and Culture* , 3 (2) 107-124.
- Rorimpandey, W. H., & Midun, H. (2021). Effect of Hybrid Learning Strategy and Self-Efficacy on Learning Outcomes. *Juornal of Hunan University Natural Science* , 48 (8) 181-189.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* . Bandung: Alfabeta.
- Thamrin, Hutasuhut, S., Aditia, R., & Putri, F. R. (2022). The Effectiveness of Hybrid Learning Materials with the Application of Problem based Model (Hybrid-PBL) to Improve Learning Outcomes during the Covid-19 Pandemic. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research* , 3 (1) 124-134.
- Torne, K. (2003). *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning*. Canada: Kogan Page Publishing.
- Tsai, A. (2011). A Hybrid E-Learning Model Incorporating Some of the Principal Learning Theories. *Social Behaviour and Personality an International Journal* , 39 (2) 145-152.
- Umiyati, M. (2022). Hybrid Learning Model in Learning English (Effectiveness and Advantages). *International Linguistics and TESOL Journal* , 1 (1) 1-12.
- Vaughan, N. (2007). Perspectives on Blended Learning in Higher Education. *International Journal on E-Learning* , 6 (1) 81-94.
- Yulyantari, L. M., Sumiarti, N. K., & Wedasari, N. L. (2021). Pemaksimalan Media Pembelajaran untuk Pembelajaran Daring pada SDN 9 Dauh Puri Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* , 7 (2) 64-67.